

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA DENPASAR

Gde Bhaskara Perwira Jaya
A.A Bagus Putu Widanta

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PDRB, jumlah penduduk dan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PAD kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak PDRB, jumlah penduduk dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Denpasar tahun 1997-2011. Variasi pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kota Denpasar ditunjukkan nilai $R^2 = 0,869$ yang berarti variasi variabel PAD dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian sebesar 86,9% sedangkan sisanya 13,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Secara parsial jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD kota Denpasar, selanjutnya PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kota Denpasar, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD kota Denpasar. Maka dengan mengintensifkan pengawasan wajib pajak bagi para penduduk yang berada pada umur produktif akan mampu meningkatkan PAD.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah, PDRB, jumlah penduduk, jumlah wisatawan*

ABSTRACT

The aim of this study is to find out either or not PDRB, population, and the number of tourists influence the PAD in Denpasar. The data of this study is secondary. The analysis is using multiple linear regression. The analysis resulted that PDRB, population, and number of tourist simultaneously and significantly influence the actual local revenue in Denpasar in 1997-2011. The variance of the influence of PDRB, population, and number of tourists to the actual local revenue Denpasar showed by R Square = 0,896 which means that 89,6% of test result is explained by variables in the study while the rest of 13,1% is explained by other variables outside the study. Partially the number of tourists doesn't influence the PAD, while PDRB influences the PAD both positively and significantly. The population in this study influences negatively and significantly to PAD Denpasar. Therefore by intensifying the surveillance of taxpayers to all residents in productive age, it will be able to increase the PAD.

Keywords : *Pendapatan Asli Daerah, PDRB, population, number of tourist*

PENDAHULUAN

PAD adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi, pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah. Pendapatan daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah sesuai dengan perundang-undangan Pendapatan Asli Daerah. Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *Public Saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *Public Investment* (Soemitro, 2000).

Berkaitan dengan konsep PAD menurut studi bank Dunia (Rondinelli, 1989; 181) menyatakan pemerintah dapat melaksanakan fungsinya secara efektif apabila diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan pengeluaran sektor publik yang harus didukung sumber-sumber keuangan yang memadai, baik dari PAD, bagi hasil pajak dan bukan pajak, pinjaman maupun subsidi, dan bantuan pemerintah pusat.

Menurut Soemitro (2000) pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan harkat, martabat, kualitas, serta kesejahteraan segenap lapisan masyarakat. Dalam kerangka itu pembangunan harus dipandang sebagai suatu rangkaian proses pertumbuhan yang berjalan

secara berkesinambungan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya. Pembangunan daerah yang dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap, mandiri dan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dengan daerah lain yang lebih maju dan sekaligus secara agregat meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara secara adil dan merata. Pemberian otonomi kepada daerah akan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan peran nyata dan kemandirian daerah dalam upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata.

Sejalan dengan hal tersebut maka keberhasilan pembangunan perekonomian dari suatu wilayah dan kinerjanya dapat diamati melalui beberapa indikator makro. Indikator makro tersebut dapat dianalisis melalui PDRB yang dapat didefinisikan sebagai penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah/daerah tersebut dalam periode tertentu. Jadi PDRB adalah nilai tambah yang pengukurannya berdasarkan adanya aktivitas ekonomi di suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur dengan besaran dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan juga sebagai indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Data PDRB juga dapat menggambarkan kemampuan daerah mengelola sumberdaya pembangunan yang dimilikinya, oleh karena itu besaran PDRB setiap daerah bervariasi sesuai dengan potensi yang dimiliki dan faktor produksi masing-masing daerah (Sukirno,2006).

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penentu adanya disparitas pendapatan antar daerah. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan, dan bukan satu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat merangsang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Kota Denpasar sendiri memiliki objek pariwisata yang beragam dari wisata dalam kota maupun wisata pantai. Wisatawan yang datang pun ada yang berasal dari wisatawan domestik maupun mancanegara, jumlah wisatawan asing maupun domestik pun sangat menurun pada tahun 2003 karena adanya tragedi bom Bali pada tahun sebelum nya, maka jumlah wisatawan yang berkunjung maupun menginap di Kota Denpasar pun berkurang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, APBD bersumber dari PAD dan Penerimaan berupa Dana Perimbangan yang bersumber dari APBN. PAD yang antara lain berupa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian daerah mampu melaksanakan otonomi yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri (Arifin Zaenal,1985).

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka pokok permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar ?
- 2) Bagaimanakah pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan Jumlah wisatawan secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar dan pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan Jumlah wisatawan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD ini bersumber dari hasil pajak dan retribusi daerah, hasil keuntungan perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

Penerimaan pemerintah dari PAD inilah yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah di daerah, sehingga dengan semakin banyak PAD yang diterima pemerintah daerah maka pembangunan perekonomian daerah tersebut akan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pengadaan sarana dan prasarana public yang menunjang seperti jalan raya, penerangan jalan, dan lain sebagainya.

PAD adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi, pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah. PAD merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Adapun kelompok Pendapatan Asli Daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu (Halim, 2004):

1. Pajak Daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari pajak.
2. Retribusi Daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari retribusi daerah. Dalam struktur APBD baru dengan pendekatan kinerja, jenis pendapatan yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah berdasarkan UU No.34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, dirinci menjadi:
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Jenis pendapatan ini meliputi objek pendapatan berikut:
 - a. Bagian laba perusahaan milik daerah.
 - b. Bagian laba lembaga keuangan bank.
 - c. Bagian laba lembaga keuangan non bank.
 - d. Bagian laba atas pernyataan modal/investasi.

Pengertian pajak daerah ditemukan dalam berbagai literatur maupun dalam Undang-undang yang mengatur tentang Pajak Daerah, antara lain dalam Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dalam Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 disebutkan pengertian Pajak Daerah yaitu iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi/badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

Retribusi Daerah merupakan penerimaan yang dominan bagi suatu daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, Pengertian retribusi daerah di atas dapat pula dijelaskan ciri-ciri pokoknya yaitu *pertama*; retribusi dipungut oleh daerah, dapat dijelaskan bahwa semua yang berhubungan dengan segala hak dan kewajiban setiap masyarakat dalam hal ini membayar wajib pajak langsung dipungut oleh pemerintah daerah sebagai salah satu pendapatan daerah. *Kedua*; dalam pungutannya retribusi terdapat prestasi yang diberikan daerah yang langsung dapat ditunjuk. dan *Ketiga*; retribusi dikenakan kepada siapa saja yang memanfaatkan, atau merasakan jasa yang disediakan daerah.

Perusahaan daerah dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu : Pertama; Perusahaan asli daerah yaitu perusahaan daerah yang didirikan oleh daerah itu sendiri. Kedua; Perusahaan daerah yang berasal dari pemerintah atasannya. Perusahaan daerah sebagaimana dimaksud, pada dasarnya dibentuk dalam rangka turut serta melaksanakan pembangunan, dengan mengutamakan pembangunan daerah dengan memberikan jasa kepada masyarakat dan memberikan dukungan bagi ekonomi daerah.

Sebagaimana dimaksud pada pasal 6 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, selanjutnya disebutkan dalam pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, bahwa Lain-lain PAD yang sah meliputi : (1) hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, (2) jasa giro, (3) pendapatan bunga, (4) keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan Kelima; komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/jasa oleh daerah. dari kelima komponen lain-lain PAD tersebut merupakan sumber keuangan daerah dan masing-masing memberikan kontribusi bagi penerimaan PAD. Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 yang dimaksud dengan “Lain-lain PAD yang sah” antara lain penerimaan daerah diluar pajak dan retribusi daerah seperti jasa giro, hasil penjualan asset daerah.

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan tahun dasar. Berkaitan dengan hal itu maka PDRB dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu :

1) Dari segi Produksi

PDRB merupakan jumlah nilai produk barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut secara garis besar dikelompokkan menjadi Sembilan usaha yaitu : 1) Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Perikanan. 2) Pertambangan dan penggalan. 3) Industri Pengolahan. 4) Listrik, Air dan Air Bersih. 5) Bangunan. 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7) Pengangkutan dan Komunikasi, 8) Lembaga Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, 9) Jasa-jasa termasuk jasa pemerintah.

2) Dari segi Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Selain variabel-variabel tersebut, penyusutan pajak tidak langsung dan subsidi merupakan bagian yang harus diperhitungkan dalam penyusunan PDRB melalui pendekatan pendapatan ini.

3) Dari segi Pengeluaran

PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga, lembaga sosial swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari berbagai sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jadi, Produk Domestik Regional Bruto sebagai nilai tambah sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Elita, 2007).

Jumlah Penduduk

Kependudukan dalam bahasa Yunani “*Demos*” yang artinya rakyat atau penduduk yang merupakan hal penting di dalam pembangunan ekonomi yang merupakan penggerak dan pelaksanaan ekonomi di samping sebagai sumber tenaga kerja. Penduduk dalam suatu wilayah dapat dilihat dari aspek positif dan negatif. Aspek positif dimana penduduk yang besar akan mampu mendorong pembangunan itu sendiri, jumlah penduduk yang besar yang tidak diiringi dengan perluasan wilayah kesempatan kerja yang semakin besar, oleh karena itu jumlah penduduk di suatu wilayah mempunyai arti yang sangat penting terutama

dengan membuat suatu perencanaan pembangunan, sehingga perencanaan yang dihasilkan lebih realistis. Pada sisi lain yang dikemukakan dalam buku “Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan” (2011), dampak negatif pertumbuhan penduduk adalah meningkatnya permintaan layanan sosial dan ekonomi untuk memenuhi hak-hak dasar mereka yang jumlahnya meningkat.

Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pendapatan Asli Daerah

Agus Widarjono (Budiharjo, 2003:159) mengatakan bahwa, jumlah penduduk yang besar bagi Indonesia oleh perencanaan pembangunan dipandang sebagai asset modal besar pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai beban. Pembangunan sebagai asset apabila dapat meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur, persebaran, dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif.

Jumlah Wisatawan

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan atau mencari nafkah. Orang yang melakukan perjalanan disebut *traveler*, sedangkan orang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist*. Pariwisata pada hakekatnya adalah merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan perseorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup di dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1989).

Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dalam Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah dijelaskan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas: (a) pendapatan asli daerah, yaitu (i) hasil pajak daerah, (ii) hasil retribusi daerah, (iii) hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan (iv) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, (b) dana perimbangan, (c) pinjaman daerah, (d) lain-lain pendapatan daerah yang asli. Kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya sangat ditentukan atau tergantung dari sumber sumber pendapatan asli daerah (PAD).

Pemerintah daerah dituntut untuk dapat menghidupi dirinya sendiri dengan mengadakan pengelolaan terhadap potensi yang dimiliki, untuk itu usaha untuk mendapatkan sumber dana yang tepat merupakan suatu keharusan. Terobosan-terobosan baru dalam memperoleh dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah harus dilakukan, salah satunya adalah sektor pariwisata.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dan teori-teori yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

- 1) PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan asli daerah kota Denpasar.
- 2) PDRB, dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Denpasar, sedangkan jumlah penduduk diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, serta landasan teori yang dikemukakan, dan kajian empiris dari penelitian sebelumnya, maka PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan diduga berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini berbentuk asosiatif. Pengertian metode asosiatif adalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009:55).

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Denpasar periode tahun 1997-2011. Bentuk umum model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y_i = Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar
- X₁ = PDRB
- X₂ = Jumlah Penduduk
- X₃ = Jumlah Wisatawan
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi
- β₀ = Intersep (konstanta)
- μ_i = Tingkat Kesalahan (gangguan)

Hasil estimasi yang dilakukan benar-benar memenuhi uji asumsi normalitas dan terbebas dari gejala multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas maka dilakukan suatu pengujian yang disebut sebagai uji asumsi klasik. Dengan menggunakan hasil analisis komputer dari program SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan nilai *Tolerance* (TOL) lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antara PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan, hasil uji Autokolerasi menggunakan *Runs Test*, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,290 yang lebih besar dari 0,05. Untuk itu model yang dibuat layak untuk analisis lebih lanjut, hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji *Spearman's Rho*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas., hasil uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,728 yang lebih besar dari 0,05. Untuk itu model penelitian yang dibuat pantas untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil regresi, dapat diketahui R² adalah 0,869. Hal ini berarti variabel pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variabel dari PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan sebesar 86,9% sedangkan sisanya 13,1% (100% - 86,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil uji simultan (uji F) pada SPSS F hitung = 24,392 dan F tabel = 3,49 oleh karena F hitung >F tabel H₀ ditolak. PDRB, Jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan asli daerah Kota Denpasar tahun 1997 – 2011.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan sebagai berikut:

\hat{Y}_i	=	47418,594	+	68,214 X ₁	-	52998,3 X ₂	+	0,014 X ₃
Se	=	(37397,348)		(8,056)		(13264,727)		(0,028)
t	=	(1,250)		(8,467)		(-3,995)		(0,490)
Sig	=	(0,237)		(0,000)		(0,002)		(0,634)
R ²	=	0,869						
F	=	24,392						

Hasil uji t menyatakan bahwa variabel PDRB (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Denpasar Tahun 1997 - 2011. Nilai $\beta = 68,214$ menunjukkan hubungan positif antara variabel PDRB dengan pendapatan asli daerah, artinya apabila variabel PDRB naik seribu rupiah dan variabel lain dianggap konstan, maka mengakibatkan pendapatan asli daerah akan naik sebesar 68,214 juta rupiah.

Hasil uji t menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Denpasar Tahun 1997-2011. Nilai $\beta_2 = -52998,3$ menunjukkan hubungan negatif antara variabel jumlah penduduk dengan pendapatan asli daerah, artinya apabila variabel jumlah penduduk bertambah 1 orang dan variabel lain dianggap konstan, maka mengakibatkan pendapatan asli daerah akan turun sebesar 52998,3 juta rupiah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur, persebaran, dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif.

Hasil uji t menyatakan bahwa variabel jumlah wisatawan (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah Kota Denpasar Tahun 1997-2011. Hasil penelitian yang dilakukan Roerkaerts dan Savat (Spillane, 1987:138) menjelaskan bahwa manfaat yang dapat diberikan sektor pariwisata adalah: (a) menambah pemasukan dan pendapatan, baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakatnya. Penambahan ini bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat, berupa penginapan, restoran, dan rumah makan, pramuwisata, biro perjalanan dan penyediaan cinderamata. Bagi daerah sendiri kegiatan usaha tersebut merupakan potensi dalam menggali PAD, sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan, (b) membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut, (c) menambah devisa negara, semakin banyaknya wisatawan yang datang, maka makin banyak devisa yang akan diperoleh, (d) merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Secara simultan variabel produk domestik regional bruto, jumlah penduduk dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Denpasar tahun 1997-2011.
- 2) Secara parsial variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Denpasar tahun 1997-2011. Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Denpasar tahun 1997-2011. Selanjutnya variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar tahun 1997-2011. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis serta teori terdahulu yang menjadi landasan teori dari penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) PDRB adalah tolak ukur pertumbuhan ekonomi maka dari itu hendaklah di lakukan pemerataan pada sektor-sektor unggul, agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pendapatan asli daerah. Serta dilakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing sektor dengan mengandalkan potensi yang ada tersebut.

- 2) Jumlah penduduk berdasarkan hasil penelitian memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar periode tahun 1997-2011. Dalam hal ini, untuk meningkatkan pendapatan asli daerah ialah mengintensifkan peningkatan pengawasan wajib pajak bagi para penduduk yang berada pada umur produktif dan sudah bekerja, diikuti dengan bertambahnya kualitas sumber daya manusia yang baik akan mampu meningkatkan investasi di Kota Denpasar yang secara otomatis meningkatkan pendapatan, dan menciptakan situasi yang kondusif.
- 3) Walaupun dari hasil penelitian jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar pada periode tahun 1997-2011, hendaknya pemerintah memperhatikan juga masalah pariwisata. Pemerintah bisa meningkatkan kualitas pariwisata melalui promosi-promosi maupun memperbaharui atau memperbaiki fasilitas yang sudah ada, jadi wisatawan yang datang akan nyaman berada di tempat wisata tersebut. Selain itu dalam masalah keamanan seharusnya pemerintah terus meningkatkan keamanan di tempat wisata, agar tidak terjadi kembali kejadian terror bom yang melanda pulau Bali pada saat itu.

Referensi

- Achmad Lutfi. 2006. Penyempurnaan Administrasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah: Suatu upaya Dalam Optimalisasi Penerimaan PAD. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 14(1): h:1-9.
- Auerbach, Alan, and Kevin Hassett. 1992. *Tax Policy and Business Fixed Investment in the United States*. *Journal of Public Economics*, 47: h:70-144
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*. Yogyakarta : BPFE.
- Budiharjo, Ari, 2003. "Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Kabupaten dan Kota Di Propinsi Jawa Tengah", *Tesis*, SPS-Undip
- Cohen, Erik. 1984. "The Sociology of Tourism : Approach, Issues and Finding". *Annal of Tourism Research*.
- Dornbusch R, Fischer S, Startz R. 2002. *Makroekonomi*. Ed. Ke-10. Roy IM, penerjemah; Wibisono Y, editor. Jakarta: PT Media Global Edukasi. Terjemahan dari: *Macroeconomics 10th Edition*
- Elita, 2007. "Penerimaan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah" Jakarta: Rajawali.
- Halim, Abdul, 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah, Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Randy, Walakandou. 2013. Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado. *Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3, 2013*; Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Randinelli. 1989. Analysing Decentralization Policies in Developing Countries: a Political-Economy Framework. *Journal of Political Economy*.
- Soemitro, Rochmat. 2000. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Spillane, James J.. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wirosardjono, Sucipto. 1998. "Pertumbuhan Penduduk Indonesia Catatan Analisa", *Prisma*, No 3 Tahun XVII